

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, terdapat simpulan yang dihasilkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana perempuan Generasi Z memaknai keperawanan, khususnya pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Selain itu, juga untuk melengkapi tujuan penelitian, yaitu bahwa fenomena adanya pengungkapan keperawanan di media sosial dianggap hal yang tidak lagi tabu. Namun, istilah “keperawanan” sendiri masih dianggap penting, suci, dan sakral di Indonesia serta menganggap bahwasanya seluruh perempuan seharusnya masih menjaga keperawanan sampai saat ini.

Lingkungan bagi para perempuan Generasi Z saat ini yang kemudian menjadi faktor utama dalam pemaknaan keperawanan itu sendiri. Lingkungan, baik pertemanan maupun keluarga sangat berperan bagi pandangan perempuan Generasi Z mengenai keperawanan, karena bagi mereka, istilah “keperawanan” memang masih sangat penting, tetapi faktor lingkungan membuat mereka tidak lagi memedulikan keperawanan dan menganggap semuanya tidak lagi tabu dan kini sudah masuk era liberal akan pembahasan yang sebenarnya bertentangan dengan budaya dan agama di Indonesia.

Aspek tersebut didorong oleh ditemukannya tiga tema besar yang berkesinambungan dalam memaknai keperawanan oleh perempuan Generasi Z, yaitu pemaknaan perempuan Generasi Z mengenai keperawanan, pemaknaan terhadap isu seksualitas di media sosial TikTok, dan pemaknaan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan terhadap aktivitas seksual. Di mana ketiga partisipan menyetujui bahwa tema-tema tersebut telah sejalan dengan pengalaman mereka.

5.2 Saran

Berangkat dari hasil temuan dan juga hasil penelitian, berikut dirumuskan saran yang dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada pergeseran budaya yang terjadi akibat berkembangnya teknologi informasi khususnya media sosial saat ini. Selain itu, efek dari bergesernya budaya pada proses pengambilan keputusan generasi muda saat ini dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial dengan metode yang sama, tetapi dengan dieksplor lebih dalam lagi, karena kemungkinan faktor lingkungan juga dipengaruhi oleh nilai budaya yang mulai memudar. Untuk mendapatkan temuan yang lebih akurat, bisa mencari partisipan lebih banyak dan memang *expert* dalam fenomena atau kasus yang dibahas.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, kiranya masyarakat pengguna media sosial aktif di Indonesia perlu mendapatkan edukasi. Perlunya *campaign* sosial dari pihak pemerintahan, yaitu Kementerian Komunikasi dan Informasi mengedukasi mengenai penggunaan teknologi komunikasi khususnya media sosial. Gunakan pendekatan yang menyesuaikan tren masa kini juga oleh tokoh yang rentang usianya tidak berbeda jauh dengan target *audience*, agar informasi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan saat ini. Fokuskan pada pemanfaatan media sosial secara positif dan efektif untuk menumbuhkan lingkungan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

5.2.3 Saran Sosial

Para pengguna aktif media sosial perlu untuk memilah informasi mana yang akan diterima dan dibagikan dari media sosial saat ini. Saring apa yang baik dan buruk dalam bermedia sosial, karena apa yang ada di media sosial tidak selamanya baik untuk kehidupan bermasyarakat. Kepada

masyarakat luas, baik perempuan maupun laki-laki, tentukan lingkungan yang paling baik di mana kalian akan berkembang dan berteman. Peran lingkungan memiliki efek yang cukup besar dalam proses pengambilan keputusan, sehingga sebaik-baiknya kehidupan seseorang, lekat dengan bagaimana lingkungan bermasyarakatnya.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA